

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keanekaragaman merupakan suatu komunitas yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunitas lainnya. Karakteristik komunitas dalam suatu lingkungan adalah keanekaragaman hayati, makin beranekaragam komponen biotik (biodiversitas), maka makin tinggi keanekaragaman. Makin kurang keanekaragaman maka dikatakan keanekaragaman hayati rendah dan sebaliknya makin banyak keanekaragaman, maka semakin tinggi pula keanekaragaman (Riberu 2002).

Tumbuhan anggrek merupakan salah satu dari suku tumbuhan yang mempunyai jumlah jenis terbanyak, kurang lebih terdapat 10.000-15.000 jenis yang tersebar di seluruh dunia (Yunaidi dan Nurainas, 2003). Di Indonesia terdapat sekitar 5000 jenis anggrek yang tersebar dari Pulau Sumatera hingga Papua. Pulau Kalimantan memiliki sekitar 3.000 jenis anggrek, Pulau Papua memiliki sekitar 1.000 jenis, Pulau Sumatera memiliki sekitar 990 jenis dan Pulau Maluku memiliki kurang lebih 125 Jenis dan kurang lebih terdapat 731 jenis di Pulau Jawa (Yunaidi dan Nurainas, 2003). Namun keberadaan anggrek liar sering kali terancam punah dengan semakin sempitnya lahan karena banyak dipakai untuk pemukiman, perkebunan dan adanya kerusakan alam. Ditambah lagi dengan adanya pengambilan anggrek alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya. Terancamnya keberadaan anggrek di alam dapat mengakibatkan keragaman anggrek di alam semakin berkurang. Anggrek memiliki

dua manfaat yaitu, secara ekologi dan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Yahman (2009), manfaat secara ekologi anggrek epifit menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap, sedangkan anggrek teresterial yaitu sebagai salah satu tumbuhan penutup lantai hutan yang menjaga kelembaban tanah. Hal ini juga dapat terjadi di daerah provinsi Gorontalo.

Pulau raja dijadikan sebagai daerah konservasi atau Cagar Alam sejak tahun 1993 berdasarkan surat keputusan (SK) GB. No. 29 tanggal 17 Oktober 1993 dengan luas 158 Ha. Secara Geografis Pulau Raja berada di Laut Sulawesi tepatnya daratan pulau Sulawesi bagian Utara, Secara Astronomis letak Pulau Raja berada pada koordinat  $0^{\circ}58' 43''$  -  $01^{\circ} 01' 05''$  LU dan  $122^{\circ} 40' 46''$  BT, (Balai KSDA Sulut 2010). Cagar alam Pulau Raja secara administrasi terletak di Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Cagar Alam Pulau Raja merupakan pulau yang terbentuk dari hasil sedimentasi batu-batu karang yang dikelilingi oleh lautan, dimana kondisi lingkungannya berbeda dengan kondisi lingkungan yang ada di darat yang jauh dari laut, sehingga memungkinkan adanya variasi flora khususnya anggrek yang ada di dalamnya.

Keberadaan anggrek yang ada di cagar alam Pulau Raja masih belum diketahui jenis-jenisnya, hal ini juga dibuktikan belum adanya data base dan penelitian-penelitian mengenai keanekaragaman flora khususnya tumbuhan anggrek. Agar keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan penelitian mengenai keragaman anggrek. Hasil dari kegiatan ini akan menambah informasi tentang keragaman anggrek di Cagar Alam Pulau Raja.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukannya penelitian tentang Keanekaragaman Tumbuhan Anggrek (Orchidaceae) di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja, Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Keanekaragaman jenis Anggrek yang terdapat di kawasan Cagar Alam Pulau Raja, Kabupaten Gorontalo Utara ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Keanekaragaman Jenis Anggrek di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja, Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan pada pembelajaran Biologi untuk SMA kelas 10 pada materi dunia tumbuhan.
2. Sebagai sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang spesies Anggrek yang ada di kawasan Cagar Alam Pulau Raja, Kabupaten Gorontalo Utara dan panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan informasi tentang keberadaan tumbuhan Anggrek kepada dinas terkait, khususnya Dinas Kehutanan Gorontalo Utara.